



Pendampingan Pengajaran dan Konservasi Cagar Budaya Masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Erna Fatmawati¹, Nara Setya Wiratama², Zainal Afandi³, Agus Budiarto⁴, Amri Ichsa Ardhana⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
Email: erfatma.2804@gmail.com

Abstract

This service article discusses the role of students in community service through teaching and socialization in Adan-Adan Village. This volunteer project demonstrates the value of community service in the context of higher education. This activity includes coaching, teaching, and preserving cultural heritage, with training methods that include planning, implementation, and evaluation stages. Adan-Adan Village conducted community service on March 18, 2024. Teaching activities were conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, SD Negri 1 Adan-Adan, and Taman Pendidikan Al Qur'an Annur. In order to encourage young people to spread the advantages of community service, this community service project aims to develop technological innovations. Community service activities in schools and TPQ can also provide better dedication to improving the quality of learning and teaching and developing student potential. Furthermore, cultural heritage preservation plays a critical role in preserving human cultural heritage and the legitimacy of a community's cultural identity. Therefore, the community is crucial to ensuring that cultural heritage is sustained. The success of this service activity is evident from the students' and the Adan-Adan Village community's active participation in it, according to the questionnaire provided by the service team.

Keywords: *Community Service, Teaching, Socialization, Higher Education.*

Abstrak

Artikel pengabdian ini membahas peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pengajaran dan sosialisasi di Desa Adan-Adan. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya kontribusi pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi. Kegiatan ini meliputi pembinaan, pengajaran, dan pelestarian warisan budaya, dengan metode pelatihan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tanggal 18 Maret 2024, pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Adan-Adan. Kegiatan pengajaran dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, SD Negri 1 Adan-Adan, dan Taman Pendidikan Al Qur'an Annur. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan inovasi teknologi yang dapat menginspirasi pemuda untuk menyebarkan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah dan TPQ juga bisa memberikan dedikasi yang lebih baik pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengajaran serta mengembangkan potensi mahasiswa. Selain itu, pelestarian cagar budaya juga sangat penting untuk menjaga warisan budaya manusia serta mempunyai peranan yang amat krusial dalam menjaga keaslian identitas budaya masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat memegang peranan yang penting dalam mengiringi keberlanjutan cagar budaya. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan tim pengabdian, terlihat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dari partisipasi aktif peserta didik serta masyarakat Desa Adan-Adan akan adanya pengabdian ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengajaran, Sosialisasi, Pendidikan Tinggi.

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tempat yang dapat berkontribusi pada pembuatan strategi pendidikan. Institusi tersebut memainkan peran penting dalam pembentukan peradaban sebuah negara, terutama untuk generasi mendatang.

Pada perguruan tinggi terdapat Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari 3 bagian, yaitu pendidikan, penelitian, dan juga pengabdian kepada masyarakat. Pada lingkup pendidikan, mahasiswa yang merupakan 5% dari populasi, memiliki kewajiban sebagai kaum intelektual negara untuk meningkatkan diri mereka sendiri,

khususnya agar kualitas bangsa secara keseluruhan meningkat dengan pengetahuan yang dipelajari di kampus dalam bidang keilmuan tertentu (Ariani, 2019). Kemudian pada lingkup penelitian bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta mengembangkan teknologi dari mahasiswa yang kemudian menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Elbadiansyah, 2018). Terakhir pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan yang dijalankan oleh komunitas akademik yang menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendidik kehidupan bangsa (Herlawati dkk., 2022). Tiga poin tersebut sangat penting untuk mencapai visi perguruan tinggi. Selain itu, semua pihak yang terlibat dalam perguruan tinggi, termasuk dosen, mahasiswa, dan berbagai akademisi, bertanggung jawab atas tiga hal yang telah disebutkan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian ini berhubungan dengan pentingnya kontribusi pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melahirkan alumni yang tidak hanya mempunyai prestasi akademik yang unggul, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Salah satu cara mahasiswa berkontribusi kepada masyarakat adalah dengan mengajar dan memberikan bakti sosial di desa. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada Desa Adan-Adan, di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang peran mahasiswa dalam proses pengabdian kepada masyarakat melalui pengajaran dan sosialisasi cagar budaya di desa tersebut. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan sistem pendidikan di desa, yang merupakan bagian krusial dari upaya menaikkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Selain daripada itu, kegiatan pengabdian ini juga mengungkapkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan cagar budaya dan peran aktif mahasiswa dalam bidang ini, yang sejalan dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan cagar budaya. Perhatian terhadap peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk dalam melestarikan budaya, juga menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di desa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui pendidikan serta bakti situs di Desa Adan-Adan. Melalui adanya pelaksanaan aktivitas pengajaran di Desa Adan-

Adan, mahasiswa bisa berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di desa dan juga ikut serta dalam melestarikan cagar budaya. Kegiatan ini juga mendukung usaha untuk meningkatkan kesadaran literasi dan pendidikan di desa yang dapat memberikan pemahaman menarik perihal peran mahasiswa melalui kegiatan pengajaran dan juga memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan pendidikan dan pelestarian budaya di Desa Adan-Adan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Aktivitas pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat bertepatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, Sekolah Dasar Negeri 1 Adan-Adan, Taman Pendidikan Al Qur'an Annur, dan Situs Adan-Adan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret siang dan ditutup pada tanggal 21 Maret 2024 sore. Anggota tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari 90 anggota, dengan rincian 7 orang dosen dan 83 mahasiswa yang terdiri dari sie acara 14 orang, sie humaskes 12 orang, sie dekdok 12 orang, sie perkab 14 orang, sie konsumsi 15 orang, sie sekret 11 orang, serta pengurus inti berjumlah 5 orang.

Metode yang diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (Afandi dkk., 2022). Pada tahapan pertama yaitu tahap perencanaan dimulai pada tanggal 3 Maret hingga 9 Maret 2024, pada tahap ini dilakukan pembentukan tim panitia untuk pengabdian masyarakat dengan menyertakan seluruh anggota Hima Sejarah.

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh seluruh anggota Himpunan Mahasiswa dengan di dampingi dosen, yang sepakat bertempat di Desa Adan-Adan dengan melibatkan beberapa institusi pendidikan serta situs yang ada pada desa tersebut. Pada langkah selanjutnya dilakukan pengkondisian oleh sie humaskes dengan cara menjalin kerjasama dengan beberapa institusi yang terlibat serta perangkat desa, demi memaparkan tujuan dari pengabdian ini sendiri. Dalam waktu yang sama diiringi juga pembuatan proposal oleh sekretaris serta melengkapi peralatan yang sekiranya dibutuhkan saat pengabdian dengan dipimpin oleh sie perkab.



Gambar 1. Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Sejarah melakukan rapat dan pembentukan panitia

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pada tanggal 18-21 Maret 2024. Pada tanggal 18 Maret 2024 dilakukan pembukaan kegiatan pengabdian pada gedung serba guna Desa Adan-Adan yang turut dihadiri oleh ketua program studi Pendidikan Sejarah serta kepala Desa Adan-Adan. Kemudian setelah pembukaan selesai dilakukan briefing dan persiapan untuk tim pengabdian yang mendapatkan tugas untuk mengajar di TPQ. Pada hari ke-2 yaitu tanggal 19 Maret 2024 kegiatan dimulai dengan makan bersama serta pemberangkatan tim pengabdian ke lokasi yang sebelumnya sudah ditentukan yaitu MI Al Falah, SDN 1 Adan-Adan, dan Situs Adan-Adan. Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pada sekolah dan situs dilakukan persiapan untuk tim pengajar TPQ, dan diiringi juga persiapan untuk sosialisasi terhadap karang taruna Desa Adan-Adan yang dilaksanakan pukul 19.00 WIB. Kemudian di hari ke-3 yaitu tanggal 20 Maret 2024 kegiatan dilakukan seperti hari sebelumnya, namun penutupan kegiatan yang berlokasi di TPQ sudah dilaksanakan terlebih dahulu. Kemudian pada hari terakhir yaitu tanggal 21 Maret 2024 dilakukan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat pada MI Al Falah dan SDN 1 Adan-Adan pada siang hari. Setelah pelaksanaan penutupan pada institusi pendidikan, dilakukan persiapan kegiatan penutupan pengabdian masyarakat pada gedung serba guna Desa Adan-Adan yang dihadiri oleh Kepala Desa Adan-Adan serta ketua Himpunan Mahasiswa Sejarah.

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam penerapan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dan juga demi mengembangkan tindakan lanjut yang akan dibahas pada kegiatan berikutnya (Wiratama dkk., 2023). Evaluasi ini sangat penting agar dapat memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat yang diharapkan dan juga untuk meningkatkan efisiensi kegiatan di masa yang mendatang (Budianto dkk., 2023). Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih signifikan bagi

masyarakat yang dilayani (Wiratama dkk., 2024). Serta dilakukan juga output berupa penulisan artikel ilmiah yang dipublikasikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tanggal 18 Maret 2024 adalah hari pertama dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat. Acara pertama yaitu pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh ketua program studi Pendidikan Sejarah serta Kepala Desa. Acara pembukaan ini dilaksanakan di gedung serba guna Desa Adan-Adan. Sambutan pertama dilakukan oleh ketua pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Amri Ichsa Ardhana disertai dengan ucapan terima kasih karena diizinkan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Sejarah menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Adan-Adan. Kemudian acara ini dibuka oleh ketua program studi Pendidikan Sejarah yaitu bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd yang mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Adan-Adan atas sambutan yang positif terhadap kegiatan ini serta pemberian motivasi kepada tim pengabdian masyarakat. Sambutan selanjutnya ditutup oleh Kepala Desa Adan-Adan bapak Riza Fahmi yang mengungkapkan apresiasi terhadap tim pengabdian masyarakat atas perhatian yang di berikan kepada masyarakat Desa Adan-Adan dalam bentuk sosialisasi terhadap karung taruna Desa Adan-Adan, perawatan area Situs Adan-Adan, pengajaran di MI Al Falah, SDN 1 Adan-Adan, dan TPQ Annur. Pada sore hari kegiatan dimulai dengan mengajar mengaji di TPQ Annur yang diawali dengan perkenalan terhadap santri. Kemudian mengajar SD, MI, dan bakti situs dimulai pada pagi hari kedua. Untuk briefing rundown setiap harinya selalu dilakukan setelah ibadah maghrib disertai juga dengan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, baik yang bertugas di MI, SD, TPQ, maupun situs.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh ketua program studi Pendidikan Sejarah



Gambar 3. Sambutan oleh Ketua Tim Pendabdian

Salah satu cara dosen dan mahasiswa berkolaborasi untuk transformasi pengetahuan adalah melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat (Syahza, 2019). Setiap perguruan tinggi memiliki visi serta karakteristik yang unik. Oleh karena itu, fokus utama kegiatan pengabdian adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik khusus perguruan tinggi tersebut dan ditanamkan dalam masyarakat, yang pada dasarnya bertekad untuk membentuk suatu wilayah atau desa yang mandiri di wilayah pedesaan.

Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran pada pengabdian masyarakat (Muna, 2022). Mahasiswa memiliki keahlian untuk membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan ke masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat, pelatihan, dan pendampingan yang beragam. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keahlian dalam mendekati pihak-pihak yang berkepentingan dan membantu menyebarkan program-program pengabdian masyarakat. Dengan melibatkan diri dalam peran ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan lokal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasyarakat. Dengan kecerdasan, kreativitas, dan kepemimpinan yang luar biasa, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran dengan bermain game sistem kuis

Pengajaran pada MI dimulai pada hari kedua pengabdian masyarakat yaitu pada tanggal 19 Maret 2024. Pada hari pertama sebelum dimulainya kegiatan mengajar, tim pengabdian masyarakat melakukan perkenalan kepada kepala sekolah dan guru-guru yang disambut dengan baik. Ini menunjukkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sekolah sebagai rekan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perkenalan ini dapat menjadi tahap permulaan yang baik untuk memastikan kerjasama yang efektif dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah. Selain mendapatkan penyambutan baik dari pengajar tim pengabdian masyarakat juga mendapatkan sambutan yang baik dari peserta didik, yang dimana pada saat pembelajaran berlangsung para peserta didik selalu antusias untuk belajar dan juga bertanya.

Kegiatan mengajar pada MI Al Falah ditutup pada tanggal 21 Maret 2024, disertai dengan penyerahan vendel dari anggota Hima Prodi Sejarah. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, MI Al Falah berhasil mendapatkan manfaat yang berarti yaitu menaikkan mutu dari sumber daya manusia di lingkungan sekitar. Mahasiswa yang terlibat pada kegiatan pengajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kepemimpinan masyarakat melalui proses pembelajaran. Membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas tanpa mengharap apa pun sebagai imbalan adalah tujuan utama dari pengabdian masyarakat (Riduwan, 2016). Mengembangkan kesejahteraan negara Indonesia adalah tujuan utama dari pengabdian masyarakat. Untuk lebih jelasnya, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah menciptakan inovasi teknologi yang dapat menginspirasi pemuda atau remaja untuk menyebarkan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Wiratama, 2022).

Pengajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Adan-Adan

Setiap peserta didik mempunyai metode belajar yang tak sama, oleh karena itu penting untuk memberikan bimbingan yang sesuai agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan (Widiatmoko dkk., 2020). Dengan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan memikat, pengajar bisa membuat suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, serta sesuai atas minat peserta didik. Hal ini akan meningkatkan ketertarikan peserta didik serta membuat materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami.



Gambar 5. Pembuatan mading sejarah Desa Adan-Adan

Dalam pembelajaran pengajar harus mempunyai kemahiran untuk menciptakan situasi yang membuat peserta didik tertarik sehingga dapat termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Pentury, 2017). Pengajar juga harus menciptakan lingkungan yang hasil dari belajar peserta didik dihargai, sehingga merasa nyaman untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan kepada guru.

Kegiatan mengajar pada SDN 1 Adan-Adan ditutup pada tanggal 21 Maret 2024, disertai dengan penyerahan vendel dari anggota Hima Prodi Sejarah. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, SDN 1 Adan-Adan berhasil mendapatkan manfaat yang berarti yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengajaran dapat memberikan manfaat yang besar bagi kualitas pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal pendidikan, pengabdian masyarakat bisa memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan serta pembelajaran pada sekolah-sekolah. Dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Adan-Adan dan memberikan dampak positif dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pengajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an Annur

Kegiatan mengajar mengaji pada TPQ Annur dimulai pada tanggal 18 Maret 2024. Tim pengabdian mengajar dengan mengikuti metode yang sudah diterapkan pada TPQ tersebut dengan diselingi beberapa kegiatan tambahan seperti ceramah tentang kehidupan yang bersangkutan dengan kegiatan sehari-hari, bermain, dan sejenisnya. Pembelajaran dimulai dengan do'a bersama dilanjutkan dengan mengaji mandiri untuk memperlancar bacaan serta diiringi dengan

penulisan materi atau pegon. Setelahnya para santri maju untuk menyimak bacaan yang sebelumnya sudah dibaca secara mandiri, serta dilakukan juga penilaian atas pegon yang sudah dikerjakan. Terakhir dilakukan setoran hafalan surah-surah pendek, yang kemudian ditutup dengan do'a bersama.



Gambar 6. Penyimakan bacaan

Kegiatan pada TPQ Annur ditutup pada tanggal 20 Maret 2024. Selama pembelajaran santri selalu kondusif, karna pembagian dari kelompok mengaji maksimal terdiri dari 8 orang santri. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, TPQ Annur berhasil mendapatkan manfaat yang berarti yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran bagi para santri. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dapat membantu meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kepemimpinan santri, serta memberikan dampak positif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran di TPQ Annur. Dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, mahasiswa dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di TPQ Annur serta memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan potensi santri. Selain memberikan manfaat langsung bagi santri, kegiatan pengabdian ini juga turut memperkuat hubungan antara TPQ Annur dengan perguruan tinggi. Selain itu, aktivitas ini juga menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bakti Situs

Dalam dunia cagar budaya, terdapat istilah konservasi. Secara umum, konservasi cagar budaya sesungguhnya mempunyai lingkup yang luas serta dapat ditafsirkan menjadi upaya perlindungan atau pelestarian. Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya (2010b). Penting untuk menjaga cagar budaya agar tetap ada, sehingga

pesan "nilai" serta informasi masa lalu dapat diteruskan kepada generasi saat ini juga masa depan, meskipun tidak sepenuhnya. Tujuan dari konservasi material cagar budaya adalah demi menegakkan eksistensi juga mutu fisik dari cagar budaya tersebut (Hildayanti, 2019). Hal ini penting agar nilai-nilai sejarah, arkeologi, dan juga nilai-nilai berharga lainnya yang terdapat pada bahan cagar budaya dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Karena semakin banyak warisan budaya yang hilang atau rusak, semakin sedikit juga peninggalan masa lalu yang dapat dikenali atau diketahui oleh generasi muda sekarang maupun generasi mendatang (Budiono dkk., 2018). Ada beberapa tujuan dari konservasi, salah satunya adalah untuk menjaga dan melindungi lokasi-lokasi yang dipandang berharga dari kerusakan, perubahan, atau kepunahan. Selain itu, untuk menjaga benda-benda bersejarah atau benda-benda zaman purbakala agar terlindungi dari kerusakan atau kehancuran yang terjadi akibat faktor alam, mikroorganisme, dan bahan kimia. Tujuan selanjutnya adalah melindungi objek cagar alam atau budaya dengan mengambil tindakan langsung seperti membersihkan dan merawatnya (Hutapea dan Siregar, 2023).

Cagar adalah area yang dilindungi untuk menjaga peninggalan, tumbuhan, hewan, dan segala sesuatu yang perlu dilindungi (Akbar, 2020). Sedangkan berpikir, kecerdasan, hasil adat, dan kebiasaan yang telah menjadi kebiasaan dapat didefinisikan sebagai budaya (Syakhrani dan Kamil, 2022). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa cagar budaya yaitu suatu hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai budaya tinggi dan perlu dijaga juga dilindungi. Cagar budaya ini dapat mencakup benda, struktur, situs, atau area dari masa lalu. Pelestarian ini sangat perlu dilakukan karena cagar budaya bersifat rapuh, tidak bisa diperbaharui, dan terbatas.

Situs cagar budaya sangat penting bagi masyarakat karena memberikan kontribusi yang signifikan untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat. Cagar budaya bisa bermanfaat sebagai representasi dari identitas nasional suatu negara dan mencerminkan tradisi, sejarah, kepercayaan, juga terdapat nilai-nilai berharga yang diwariskan kepada generasi yang mendatang (Marimin dkk., 2017). Selain itu, cagar budaya juga bisa digunakan untuk mendukung pendidikan, penelitian ilmiah, perkembangan teknologi, pelestarian kebudayaan, dan pengembangan pariwisata (Ariesta, 2022). Sangatlah penting bagi masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya menjaga dan melestarikan cagar budaya, serta

peran yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal tersebut. Cagar budaya adalah warisan budaya yang harus dilestarikan dan dilindungi agar tidak hilang dari peradaban manusia. Ada banyak cara untuk melestarikan cagar budaya, seperti menjaga keaslian bangunan, mengembangkan seni dan budaya, serta mengenalkan cagar budaya kepada generasi muda. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan cagar budaya dengan cara menghargai, merawat, dan memperkenalkannya kepada orang lain (Rahmat, 2021).

Sebagai makhluk yang menciptakan kebudayaan, manusia terus mengembangkan pikirannya dan menciptakan berbagai bentuk seni, benda, dan kepercayaan (Soekmono dalam Arsitha dkk., 2023). Karena itu, sangatlah penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga aset budaya melalui seminar dan program pendidikan lainnya. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan aset budaya sangat penting untuk menjamin bahwa cagar budaya akan disimpan untuk generasi berikutnya. Melalui seminar dan program pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kekayaan budaya (Amelia dkk., 2021). Dengan demikian, upaya pelestarian budaya dapat dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Ini juga bisa membantu memperkenalkan dan membangkitkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam usaha pelestariannya.



Gambar 7. Penyampaian sosialisasi oleh salah satu pemateri

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini beberapa upaya yang dilakukan yaitu sosialisasi terhadap karung taruna Desa Adan-Adan serta perawatan area situs yang ada pada Desa Adan-Adan. Penyampaian sosialisasi diisi oleh 2 orang pemateri yaitu Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd yang membawakan judul "Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Situs Adan-Adan Kabupaten Kediri" yang berisikan bahwa Situs

Adan-Adan di Kabupaten Kediri telah diakui sebagai cagar budaya tingkat kabupaten. Untuk menjaga dan memanfaatkan situs ini dengan baik, perlu melakukan pengabdian, revitalisasi, dan adaptasi dengan prinsip melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan secara berkelanjutan. Namun, juga harus memperhatikan fungsi ruang dan melindungi situs ini agar tidak mengalami kerusakan. Pemerintah daerah juga memberikan dukungan dalam pengabdian, pemanfaatan, dan promosi cagar budaya ini.

Pemateri selanjutnya yaitu bapak Eko Priyatno selaku Disparbud membawakan materi yang berjudul “Pengabdian Arkeologi Situs Candi Adan-Adan Kecamatan Gurah”. Materi tersebut berisikan bahwa sebuah penelitian arkeologi telah dilakukan di situs Candi Adan-Adan di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kediri dari tahun 2016 hingga 2021. Selama penelitian tersebut, ditemukan bukti-bukti arkeologis yang terpendam, termasuk Candi Gurah, Candi Kepung, Candi Ndorok, dan lainnya. Situs Candi Adan-Adan memiliki nilai penting sebagai situs bersejarah yang dapat memberikan gambaran tentang aktivitas pemukiman yang terdampak letusan gunung api. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pemanfaatan situs arkeologi ini dianggap penting untuk pendidikan, kegiatan ilmiah, dan juga keuntungan ekonomi, seperti dalam bidang pariwisata. Keterlibatan semua pihak, termasuk Pemda Kabupaten Kediri, Balai Pelestarian Cagar Budaya, dan Puslitarken, sangat penting pada upaya pelestarian dan pemanfaatan situs ini. Kerjasama antara pihak-pihak terkait diharapkan dapat memastikan bahwa situs Candi Adan-Adan dapat dijaga dengan baik untuk kepentingan pendidikan, kegiatan ilmiah, dan juga untuk mendukung sektor pariwisata. Dengan demikian, pelestarian dan pemanfaatan situs arkeologi ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan untuk masyarakat setempat dan juga bagi kepentingan ilmiah dan pariwisata secara lebih luas.



Gambar 8. Pemasangan spanduk pada Situs Adan-Adan

Mahasiswa memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan cagar budaya, yang diharapkan menjadi “*guardian of value*” yang dimana dapat menjaga tradisi, kearifan lokal, serta melestarikan kesenian dan kebudayaan. Mahasiswa dapat memainkan peran yang optimal dalam melestarikan seni dan budaya daerah melalui berbagai jalur, baik itu kegiatan di dalam maupun di luar kurikulum (Handayani dkk., 2023). Selain itu, pemahaman yang baik tentang lingkungan dan budaya daerah juga sangat penting untuk dipahami. Sangat penting bagi mahasiswa untuk sadar dan terlibat dalam melestarikan cagar budaya karena mahasiswa adalah pewaris generasi yang memiliki tanggung jawab strategis untuk menjaga warisan budaya tetap hidup untuk generasi berikutnya. Sehingga tim dari pengabdian masyarakat yang mendapatkan tugas untuk bakti situs selain mengadakan sosialisasi terhadap Karang Taruna juga mengadakan pembersihan area situs, seperti membersihkan lumut pada bongkahan-bongkahan dari situs, penataan terhadap bongkahan-bongkahan tersebut, dan juga pemasangan spanduk yang berisikan tentang pasal yang melindungi cagar budaya.

Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tanggal 21 Maret 2024 adalah hari terakhir dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Adan-Adan. Penutupan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada siang hari setelah penutupan pada MI dan SD. Pelaksanaan penutupan dilaksanakan pada gedung serba guna Desa Adan-Adan yang dihadiri oleh ketua Hima sejarah serta kepala Desa Adan-Adan. Sambutan pertama dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat disertai dengan ucapan terimakasih atas apresiasi dari masyarakat Desa Adan-Adan yang sangat baik. Kemudian sambutan selanjutnya dilakukan oleh Rindi Anggraini selaku ketua Hima Prodi Sejarah yang memberikan apresiasi mendalam terhadap anggota Hima Sejarah serta masyarakat Desa Adan-Adan yang turut serta berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sambutan yang terakhir dilakukan oleh bapak Riza Fahmi selaku Kepala Desa Adan-Adan yang memberikan ungkapan terima kasih atas adanya kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Adan-Adan yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia pada Desa Adan-Adan.



Gambar 9. Pemberian vendel oleh Ketua Hima Sejarah kepada Kepala Desa Adan-Adan

Setelah penutupan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada gedung serba guna Desa Adan-Adan, dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh keseluruhan anggota tim pengabdian masyarakat yang didampingi oleh dosen. Setelah serangkaian acara tersebut dilakukan pembersihan posko pengabdian masyarakat, yang kemudian diakhiri oleh pemulangan tim pengabdian masyarakat.

D. KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri banyak memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari kuesioner yang di berikan oleh tim pengabdian yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kesadaran masyarakat tentang pelestarian budaya, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini, seperti metode pelatihan yang terencana dengan baik, partisipasi aktif peserta didik, dan dukungan dari MI Al Falah, SDN 1 Adan-Adan, TPQ Annur, dan masyarakat Desa Adan-Adan. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti tantangan dalam menjaga minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian budaya. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan efektivitas kegiatan tersebut dan memastikan

keberlanjutan pelestarian budaya di Desa Adan-Adan.

Pertama, melakukan evaluasi secara menyeluruh demi memastikan keberlanjutan dan perkembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai pihak terkait, seperti perangkat desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Dengan melakukan evaluasi, dapat diidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan serta peningkatan di masa yang akan datang.

Kedua, penting untuk meningkatkan kerjasama dengan institusi terkait seperti Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, SDN 1 Adan-Adan, dan TPQ Annur. Kerjasama ini dilakukan untuk mencapai tujuan pelestarian budaya yang lebih luas. Dengan melibatkan institusi-institusi tersebut, dapat dilakukan kegiatan yang lebih selaras dan berkelanjutan dalam upaya melestarikan budaya di Desa Adan-Adan.

Ketiga, perlu mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan pelestarian budaya. Salah satu tantangan yang mungkin akan dihadapi yaitu mempertahankan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian budaya. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, seperti dengan mengadakan kegiatan yang menarik juga relevan bagi masyarakat serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan cagar budaya.

Terakhir, perlu dilakukan program pendidikan dan seminar demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan aset budaya. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan masyarakat akan lebih peduli dan terlibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 2010b, R. I. (2010). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum*, 54, 1–2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>
- Afandi, Z., Yatmin, Budianto, A., Budiono, H., Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., Lestari, S. N., Alkari, & Ferdian, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster untuk Guru di SMAN 6 Kediri Zainal. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 110–121.

<https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.183>

<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

- Akbar, S. (2020). PELAKSANAAN PERLINDUNGAN HUKUM PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN [UNIVERSITAS BOSOWA]. In *Sustainability (Switzerland)*.
<http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-practice.pdf>
<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement>
<http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Amelia, D. I., Dewi, S. D., Hayati, S. A. N., & Huda, M. K. (2021). Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5.0 Pada SDN Margadadi IV. *Prosiding Dan Web*, 3(1), 484–489.
- Ariani, S. S. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1), 59–77.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>
- Ariesta, W. (2022). Prinsip Hukum dalam Pemanfaatan Cagar Budaya. *YURIJAYA, Jurnal Ilmiah Hukum*, 320–333.
http://yurijaya.unmerpas.ac.id/index.php/fakultas_hukum/article/view/90/49
- Arsitha, E. D., Yatmin, & Wiratama, N. S. (2023). *Peran Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis Terhadap Penyebaran Agama Hindu di Desa Bajulan 1998-2022*. 6, 880–886.
- Budianto, A., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Widiatmoko, S., Budiono, H., Yatmin, Sasmita, G. G., Budi, I. S., & Al Fauzi, M. F. (2023). Pendampingan penulisan historiografi situs Candi Surowono sebagai pengembangan pengajaran sejarah lokal MGMP SMA/MA Kota Kediri. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–95.
<https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19428>
- Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., & Afandi, Z. (2018). *Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri*. 1(2).
- Elbadiansyah. (2018). Mengelola perguruan tinggi yang berkualitas dengan memaksimalkan tridharma perguruan tinggi. *Cendikia*, 2(1), 1–12.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., & Juniantari, M. R. (2023). Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 164–172.
- Herlawati, H., Khasanah, F. N., Sari, R., Atika, P. D., Sugiyatno, S., Handayanto, R. T., & Samsiana, S. (2022). Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kreatif Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di SMK Widya Nusantara Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 43–52.
<https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.1021>
- Hildayanti, A. (2020). Strategi Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dengan Pendekatan Revitalisasi. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 2(1), 72–82.
<https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i1a10>
- Hutapea, E. A. B., & Siregar, Y. D. (2023). Kegiatan Preservasi dan Konservasi Koleksi Kantor Pos Besar Kota Medan pasca Alih Fungsi ke Pos Bloc. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 252–264.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7547>
- Marimin, Darwis, D., & Sutono, A. (2017). KONSERVASI WARISAN BUDAYA SEBAGAI PENYANGGA DESTINASI UNGGULAN KAWASAN BOROBUDUR: STUDI ATRAKSI WISATA DI SANGGAR KESENIAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Barista*, 4(2), 167–180.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 01(01), 32–50.
<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejimcs/article/view/24>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas

- Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26–37.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Syahza, A. (2019). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.1-7>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 782–791.
- Widiatmoko, S., Lestari, S. N., & Wiratama, N. S. (2020). Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Mata Kuliah Studi Observasi Melalui Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 08–13. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/412>
- Wiratama, N. S. (2022). Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 7(2), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., Anggraini, R., & Utomo, A. W. (2024). Pendidikan Politik Bung Karno Untuk Taruna Merah Putih Nganjuk Sebagai Penggerak Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.269>
- Wiratama, N. S., Yatmin, Afandi, Z., Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., Sasmita, G. G., Listanti, Y., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2023). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Mgmp Sejarah Sma Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 51–61. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1447>